

**FILM “DEATHNOTE THE FIRST NAME” KARYA TSUGUMI OHBA DALAM
PERSPEKTIF SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE**
*Film "The First Name Deathnote" Works Tsugumi Ohba:
Semiotics Analysis Charles Sanders Pierce*

**Fais Rudiyanto¹
Arif Darmawan²
D. Jupriono³**

ABSTRACT

This film begins when Light Yagami finds a book that turned out to belong to a Shinigami (God of Death) named Ryuk (Ryuku). In the Death Note Ryuk owned, there are ways to use the Death Note written by him alone. Death Note is then used to realize his ideals is to create a clean new world of crime, with himself as a god, by writing the name of the perpetrator into Deathnote book, the offender will die instantly in 40 seconds in this study researchers with the theme or topic of fanaticism exist in a movie with the title "the First Name Deathnote". Purpose of this research was to determine and analyze the meaning of the film, the message of social and moral student named Light Yagami and L in the film Detective Deathnote The First Name. This research method is a method of semiotic analysis with qualitative descriptive research with interpretive paradigm. The object of research is a Light That a Murderer (KIRA) through symbols Deathnote message in the film The First Name. The results of this study indicate bahwapemuda named Light Yagami Having high ideals to create a new world in which there is no crime, dengan using Light Deathnote book can kill all the people who are considered unworthy of life in the world because of his criminal actions. The suggestion of this research for the film observer especially moviegoers are expected not to imitate him Light, which tends to have the ambition to be the god of the world's poor, as well as showing the inability of the police in dealing with crime. This study expects that the police are doing a good job and should provide just punishment for the crime.

Key words: film, symbolic communication, semiotics analysis, moral, social messaging

ABSTRAK

Film ini berawal dari Light Yagami menemukan sebuah buku yang ternyata milik seorang Shinigami (Dewa Kematian) Ryuk (Ryuku). Di dalam Death Note milik Ryuk, terdapat cara menggunakan Death Note yang ditulis olehnya sendiri. Death Note ini kemudian digunakan untuk mewujudkan idealismenya: menciptakan dunia baru yang bersih dari kejahatan, dengan dirinya sebagai Dewa, dengan menuliskan nama pelaku kedalam buku Deathnote, maka pelaku akan mati seketika dalam 40 detik. Penelitian ini mengangkat topik fanatisme yang ada dalam sebuah film layar lebar dengan judul “Deathnote The First Name”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis makna film, pesan social dan pesan moral mahasiswa bernama Light Yagami Dan Detektif L dalam film Deathnote The First Name. Objek penelitian adalah Light Yang seorang Pembunuh (KIRA) melalui simbol pesan dalam cerita film Deathnote The First Name. Teknik analisis data berdasar pada model semiotika Charles Sanders Pierce, Mitologi, yang menggunakan teknis analisis Two Order of Signification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda Light Yagami mempunyai idealisme tinggi untuk membuat dunia baru yang di dalamnya tidak ada kejahatan, dengan menggunakan buku Deathnote Light dapat membunuh semua orang yang dianggap tidak pantas hidup di dunia karena tindakan kriminalnya. Saran bagi pemerhati film, diharapkan tidak meniru perbuatan Light yang cenderung mempunyai ambisi untuk menjadi tuhan dari dunia yang kurang baik, serta memperlihatkan ketidakbecusan kepolisian dalam menangani tindak kejahatan. Penelitian ini mengharapkan kepolisian melakukan tugasnya dengan baik dan harus memberikan hukuman yang setimpal bagi para pelaku kejahatan.

Kata Kunci: film, komunikasi simbolik, analisis semiotika, pesan moral, pesan sosial.

¹ Fais Rudiyanto, mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

² Prof. Dr. Arif Darmawan, pengajar pada Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, S-3 Ilmu Administrasi, FISIP, Untag Surabaya

³ Drs. D. Jupriono, M.Si., pengajar pada Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

PENDAHULUAN

Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, Film menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, juga alat politik. Ia juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi, di sisi lain dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru. Di samping itu film juga menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan sajian lainnya kepada masyarakat umum. Film sebagai salah satu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai macam gagasan, konsep, serta dapat memunculkan dampak dari penayangannya

Salah satu film yang diangkat dari film kartun Jepang adalah *Deathnote*. Film ini didasarkan kepada film kartun Jepang yang disebut juga anime yang disusun oleh Tsugumi Ohba. Film ini berawal dari film ini berawal dari ketika Light Yagami menemukan sebuah buku bertuliskan *Deathnote* yang ternyata milik seorang Shinigami (Dewa Kematian) bernama Ryuk (Ryuku). *Death Note* ini kemudian digunakan untuk mewujudkan idealismenya yaitu untuk menciptakan dunia baru yang bersih dari kejahatan, dengan dirinya sebagai Dewa. Karena kekuatan buku *Deathnote* memberikan Light bisa menghakimi siapapun yang bersalah, seorang pelaku yang dituliskan namanya di dalam buku *Deathnote* akan mati dalam 40 detik.

Dibahas dalam film *Deathnote The First Name* terdapat mengandung makna, mulai dari pesan sosial dan pesan moral. Di film *Deathnote* sendiri banyak terjadi adegan-adegan yang membuat takut, karena dengan adanya buku *Deathnote* sang pemilik bisa membunuh siapa saja, hanya dengan menuliskan nama korban ke dalam buku *Deathnote*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat dari sisi tinjauan analisis semiotika dalam film *Deathnote The First Name*.

Teori yang digunakan dalam analisis film ini adalah Teori dari Pierce. Pierce menjadi grand theory dalam semiotik. Gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan, Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan

kembali semua komponen dalam struktural tunggal.

Pierce menggunakan Teori Segitiga Makna (*Triangle Meaning*) Pierce yang terdiri atas *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (interpretant). Menurut Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. (Jupriono 2012)

Pierce juga melihat segitiga makna berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indek), dan *symbol* (simbol). Icon adalah tanda yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya atau acuan bersifat kemiripan, Misalnya Foto atau peta. Index adalah tanda yang kehadirannya menunjukkan adanya hubungan dengan yang ditandainya atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang diuraikan, maka penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut : “Bagaimana makna dari film ditinjau dari pesan moral dan pesan social dalam film *Deathnote The First Name* melalui analisa semiotika Charles Sanders Peirce?

Tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang ditemukan dalam rumusan masalah adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai makna, pesan social, dan pesan moral dalam film *Deathnote The First Name* ditinjau dari perspektif semiotika Charles Sanders Peirce.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi content analisis. Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang mencetuskan teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji tanda. Dengan metode "content analysis". Penulis berusaha menggali realitas

yang di dapatkan melalui intepretasi simbol-simbol dan tanda-tanda yang ditampilkan sepanjang film, selanjutnya akan menjadi fokus dalam penelitian ini. dan kemudian secara khusus penulis menggunakan metode penelitian ini yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce, untuk menginterpretasikan atau pemaknaan Pesan Moral dan Pesan Sosial dalam film "Deathnote The First" Name melalui setiap cerita dalam film tersebut. (cf. Jupriono 2012)

Data penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari suatu yang ada, berupa adegan di film Deathnote The First Name, peristiwa yang ada di film tersebut. Sedangkan bentuk operasional data penelitian ini ialah melalui pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berupa cerita, dokumen-dokumen seperti foto, perilaku, gerak tubuh dan banyak hal yang tidak didominasi angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu : Data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari video film *Deathnote the First Name*. kemudian dipilih visual atau gambar dari adegan-adegan film yang diperlukan untuk peneliti. Data sekunder diperoleh dari bagian literature yang mengkaji film terutama yang tersebar di internet.

Pengumpulan data dalam penelitian ialah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan perpustakaan ini diperlukan, baik untuk penelitian lapangan maupun penelitian bahan dokumentasi (data skunder). Dokumentasi yang digunakan bisa berupa data-data, gambar, foto yang berkaitan dengan penelitian inii baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, Koran, majalah dan tulisan-tulisan dan yang terpenting dari situs situs internet yang diperlukan dalam penelitian.

Analisis dalam penelitian kualitatif ini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah di tentukan.

Setelah data terklarifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan tehnik analisis semiotika Charles Shander Peirce.

Secara lebih rinci, uraian ringkas mengenai langkah-langkah analisisnya diolah dari analisis semiotic;

- a) Inventarisasi data, yaitu dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik dari dokumentasi maupun studi kepustakaan.
- b) Kategorisasi model semiotic, menentukan model semiotic yang digunakan, yakni model semiotika Charles Sanders Pierce.
- c) Klasifikasi data, identifikasi teks (tanda) alasan-alasan tanda tersebut dipilih tentukan pola semiosis dan tentukan kekhasan wacananya dengan mempertimbangkan elemen semiotika dalam scene yang dianggap mewakili representasi supporter.
- d) Penentuan scene tersebut menentukan penanda (*signifier*), petanda (*signified*), makna denotasi pertama (*denotative sign 1*), lalu makna konotasi pertama (*connotative sign 1*) yang juga merupakan makna denotasi tahap kedua (*denotative sign* berupa representasi supporter.
- e) Analisis data untuk membahas makna konotasi tahap kedua (*connotative sign 2*) yang ditarik berdasarkan ideology, interpretan kelompok, frame work budaya, aspek sosial, komunikatif, lapis makna, intertekstualitas, kaitan dengan tanda lain, hokum yang mengaturnya, serta berasal dari kamus atau ensiklopedia.
- f) Penarikan kesimpulan, penilaian terhadap data-data yang ditemukan dibalas dan dianalisis selama penelitian.

Dari uraian teori diatas bisa disimpulkan teknis analisis yang dipakai peneliti, yaitu;

- 1) Peneliti menonton film Deathnote The First Name terlebih dahulu.
- 2) Melakukan pengamatan adegan ataupun hal-hal yang terjadi dalam scene tersebut.
- 3) Mengklasifikasi data dengan melakukan capture scene-scene yang dianggap mewakili representasi supporter.

- 4) Penentuan scene tersebut menentukan penanda (signifier), petanda (signified), makna denotasi pertama (*denotative sign 1*), lalu makna konotasi pertama (*connotative sign 1*) yang juga merupakan makna denotasi tahap kedua (*denotative sign 2*) berupa representasi supporter.
- 5) Analisis data untuk membahas makna konotasi tahap kedua (*connotative sign 2*)
- 6) Penarikan kesimpulan, penilaian terhadap data-data yang ditemukan dibahas dan dianalisis selama penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sekunder diperoleh dari bagian literature yang mengkaji film terutama yang tersebar di internet. film Deathnote Termasuk film lama yang masih bagus untuk di tonton, meski film deathnote uda terlalu lama dari tahun 2006 sampai 2015 saat ini uda melewati 9 tahun lamanya. di internet sendiri masih banyak artikel tentang film deathnote, dikarenakan film deathnote sendiri memiliki makna dan penokohan dalam film yang begitu menarik terutama tokoh yang diperankan oleh L, cenderung memiliki sifat yang tak wajar dari manusia pada umumnya

dalam memperoleh data sekunder film Deathnote, bisa juga melalui buku bukuyang menyimak artikel film deathnote, meskipun sudah sangat lama dan jarang. buku komik Deathnote juga berperan penting dalam pencarian informasi film, dikarenakan sebelum adanya film *Deathnote Live Action*, *Deathnote* sendiri adalah sebuah buku komik. Barulah setelah komik muncul film manga, kemudian baru film Deathnote yang riel sebagai Live Action.

Data primer sendiri diperoleh dari film *Deathnote The First Name*. kemudian dipilih visual atau gambar dari adegan-adegan film yang diperlukan untuk peneliti. Dari melihant film peneliti dapat menilai dan menggambil aspek aspek yang diperlukan dalam penelitian.

Film Deathnote sendiri sebenarnya masih lanjut ke film deathnote yang ke dua yang berjudul *Deathnote The last Name*, setelah film pertamanya *Deathnote The First name*. kalau melihat film Deathnote yang pertamanya saja

dirasa masalah kurang karena, film Deathnote yang pertama ceritanya masih sepenggal dan tidak mencerminkan ending yang selesai. dari situ pembuatan film Deathnote yang kedua dulu tahun 2006 sangat di nantikan. peneliti di sini membahas hanya sampai film Deathnote yang pertama.

Ada sebuah permasalahan yang hendak dikaji dalam tulisan ini, yakni bagaimana Light direpresentasikan melalui tanda verbal maupun non verbal dalam film *The Deathnote The First Name*, kemudian bentuk representasi seperti apa yang di peroleh. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian paradigma kritis yang merupakan upaya menemukan makna termasuk dari hal-hal tersembunyi dibalik sebuah teks. Juga semiotika struktural Charles S . Peirce, yang digunakan untuk memberikan gambaran dan makna mengenai representasi Light dalam film ini. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa,

- 1) Light dalam film *Deathnote The First Name* merepresentasikan proses pembentukan dunia baru yang di bentuk oleh Light untuk memperbaiki stabilitas dunia yang sudah rusak akibat orang-orang yang jahat. Selain itu,
- 2) Light dalam film *Deathnote The First Name* ini juga merepresentasikan akan melemahnya peegakkan hukum terhadap tindak kejahatan yang ada sekarang.

Bertitik tolak dari penelitian ini, beberapa saran yang diperkirakan dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk mencegah masyarakat dalam menemukan identitas, seperti dalam kasus KIRA diperlihatkan, manusia tidak bisa menghakimi sendiri manusia yang bersalah. Harus dengan prosedur hukum yang berlaku di negara tersebut. Sedangkan, untuk penegak hukum penelitian ini bisa dijadikan referensi agar hukum berlaku dengan semestinya dan tidak membiarkan yang bersalah bebas dari tuntutan.

Yang dimaksud di sini adalah film, film merupakan serangkaian gambar yang bergerak dari satu adegan ke adegan lain. Definisi jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita atau

menyampaikan informasi yang penting dan akurat dan disebarkan kepada khalayak untuk diketahui, dan teori makna Pierce dalam trikotomi atau elemen makna yang terdiri dari tiga subjek yaitu, sign: gambar mengenai film *Deathnote The First Name*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian menggunakan analisis semiotik, yaitu kajian mendalam tentang suatu tanda. Operasionalisasi konsepnya adalah berupa indikator-indikator makna seperti tanda-tanda, ucapan-ucapan, gerak-gerak (tingkah laku), dan gambar pada film *Deathnote The First Name*. Dalam mengumpulkan data, dilakukan melihat film dan mencari sumber dari internet dan buku. Teknik analisis data yang digunakan yaitu semiotika model Roland Barthes.. Studi kepustakaan dengan buku-buku komunikasi dan film serta dokumentasi yang relevan.

Dari hasil analisis semiotik dapat disimpulkan bahwa dinegara jepang hukum tidak berkerja dengan sebaik baiknya, dan keadilan tidak bisa di tegakkan dengan sistem hukum yang berlaku dalam film. Sehingga munculah seorang KIRA yang memberikan hikuman yang pantas kepada setiap pelaku tindak kejahatan. Sehingga terciptanya keselarasan hukum dan keadilan. Film *Deathnote The First Name* ditujukan agar masyarakat mengetahui bagaimana sifat kepolisian yang tidak bekerja dengan baik sehingga banyak krimilal yang bebas dari tuntutan, sebagaimana tugas polisi adalah untuk penegak hukum seharusnya menangkap para tindak kejahatan yang bersalah dan tidak membiarkan dengan alasan kekurangan bukti untuk menghukumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang film *Deathnote The Firrs Name*, melalui adegan-adegan yang menunjukkan kekerasan, kemudian peneliti menarik kesimpulan bahwa film "Daethnote " ini adalah film yang syarat akan banyaknya pesan moral dan pesan social didalamnya. Dengan alur cerita yang memiliki latar belakang film tersebut dengan cerita seorang pemuda yang bernama Light yagami

melukan pembunuhan dengan cara menuliskan nama seorang pelaku ke dalam buku *Deathnote* yang membuat pelaku criminal mati ada di film tersebut. kemudian berbagai kejadian criminal seakan selalu menimbulkan kematian pada pelaku criminal.

Pada segi cerita sisi lain L sebagai detektif memberikan perubahan besar dalam kasus KIRA. Pada level yang tidak menunjukkan kekerasan di dalamnya terdapat beberapa simbol dari beberapa adegan dan termasuk dalam teori semiotika. diantaranya ada adegan saat L memberikan arahan terhadap pihak kepolisian yang tergabung dalam kasus kira supaya memakai nama samaran dalam melakukan apapun sebelum kira tertangkap

Light yang dengan idealisnya bahwa keadilan dapat dicapai dengan hukum paling pantas adalah mati, untuk pelaku pelaku tindak criminal .tampa harus melewati pengadilan hukuman mati setimpal atau tidak,sehingga terjadilah *pesan moral* yang bisa kita pelajari dari situ.

Tertutupnya banyak kasus tindak kejahatan membuat tingkat kriminalitas semakin besar,peran peran kepolisian dirasa kurang dalam menegakan keadilan Disitulah timbulah *pesan social* yaitu pihak kepolisian dirasa kurang melakukan tugasnya dengan benar, sehingga bnyak pelaku criminal bisa bebas tanpa cukupnya bukti dan suatu saat akan melakukan tindak kriminalitas lagi jika tidak di tindak lanjuti oleh hukum.

Kira memberikan rasa takut terhadap para pelaku criminal, bahwa siapa saja yng melakuakn kejahatan akan dihukum,dan hukumannya adalah mati. Disitulah timbul pesan social dan pesan moral yaitu sebaiknya KIRA sebagai mahasiswa hukum jangan menghakimi orang sendiri, seharusnya ikut pihak kepolisian untuk melakukan lebih baik dari penerus penerusnya yang ada di kepolisian bukan dengan cara membunuh.

Saat kemunculan L yang menantang KIRA adalah untuk menghentikan perbuatan KIRA yang di rasa sudah cukup keterlaluan. L melakukan investigasi dan melawan kira dengan cara memberikan ruang sempit bagi KIRA dalam pergerakannya.Lmemberikan harapan terakhir bagi pihak kepolisian, agar bisa bergerak lagi dalam langkah mencari

keberadaan KIRA yang masih misterius. L juga memberikan pembaharuan bahwa pihak kepolisian tidak akan kalah dengan KIRA, L akan mebagkap kira dan memberikannya hukuman mati . Disitu timbulah pesan sosial dan pesan moral yaitu janganlah menyerah dalam keadaan sesulit apapun meski harapan untuk keberhasilan kecil, L memberikan pelajaran bahwa keadilan pasti akan ditegakan dan kebaikan akan selalu menang dengan kejahatan.

Penyanderaan yang dilakukan Naomi kepada Shiori untuk memaksa Light mengakui dirinya adalah KIRA. Membuat kira melakuakn pengorbanan kekasihnya Shiori, dengan menuliskan nama Naomi Misora di dalam Deathnote, mengatur cara kematiannya dan mengorbankan Shiori agar terbunuh oleh Naomi membuat alibinya sempurna bahwa Light bukanlah KIRA seperti L tudukan. Dan semua pihak kepolisian merasa iba akan kematian kekasih Light. Sehingga tujuannya untuk membunuh L dengan cara masuk kedalam tim kepolisian ayahnya , agar dapat lebih dekat dengan L dan mencari tahu identitas L sebenarnya lalu membunuhnya Disitulah timbul pesan sosial dan moral yaitu tidak dibenarkan menghalalkan segala cara untuk memuluskan sebuah tujuan meskipun hal yang dilakukan benar ataupun buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto. (2013). Deathnote The First Name, <http://apriaspada.blogspot.com/2013/01/death-note-movie.html>. Akses 06 Mei 2014
- Ayonana. (2013). Definisi film. <http://ayonana.tumblr.com/post/390644418/definisi-film>. Akses 06 November 2014.
- Barthes, Roland. (2004). *Mitologi* (terj. Nurhadi & Sihabul Millah). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Danesi, Marcel. (2010) *Pengantar memahami semiotika media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. (2013) *Pesan, tanda, dan makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darmawan, Arif. (2004). *Pengeseran peran tokoh masyarakat pada kelompok social di Desa Jambangan*. DiA Jurnal Admistrasi Publik 1(1) hal.1-28
- Doskoy World. (2011). Deathnote The First Name. <http://doskoyworld.blogspot.com/2013/01/cara-menggunakan-death-note.html>. Akses 3 Januari 2014.
- Effendy, Onong Uchjana. (2005). *Ilmu komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Jupriono, D. 2012. “Pesan-pesan Moral pada Haiku Kobayashi Issa dalam Perspektif Charles Sanders Peirce”. Laporan Penelitian Tidak dipublikasikan. Surabaya: FISIP Untag Surabaya.
- Piliang, Yasraf Amir. 2003, *Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Rin Hyo. (2012). Deathnote The First Name. <http://mewmewhyorin.blogspot.com/2012/03/sinopsis-death-note-part-1.html>. Akses 21 Desember 2014.
- Sobur, Alex. (2003). *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Indriawan Seto Wahyu. (2013). *Semiotika komunikasi*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Mitra Wacana Media.